

Diterima Pada  
19 Februari 2022

Disetujui Pada  
24 Juni 2023

Vol 3, No 2, 2023

Halaman 139-148

E-ISSN :  
2808-7798

## PEMBELAJARAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL TALO BALAK DI SMP NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG

Klara Ella Yunia Wati<sup>1</sup>, I Gede Mawan<sup>2</sup>, Agustinus Sani Aryanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Intitut Seni Indonesia Denpasar

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar

[kellayuniaw@gmail.com](mailto:kellayuniaw@gmail.com)

### Abstrak

Talo Balak adalah komposisi suara dari keseluruhan rangkaian alat musik dalam skala besar. Namun, sebutan untuk masyarakat Saibatin adalah Gamolan Balak. Penyebutannya berbeda dikarenakan pada masyarakat Saibatin khususnya di daerah Skalabrak dibagi menjadi dua jenis kategori yaitu, Gamolan Balak dan Gamolan Pekhing. Gamolan Pekhing ialah alat musik Lampung yang terbuat dari bambu. Musik Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung menjadi bahan ajar kegiatan belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler sejak Tahun 2013. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana karakteristik instrumen musik tradisional Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah?, 2) Bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar terhadap instrumen musik tradisional Talo Balak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SMP Negeri 1 Kotagajah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran musik Talo Balak, karakteristik musik Talo Balak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran musik Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah. Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori teori belajar, teori pratikum, teori model belajar *discovery learnig*, dan teori estetika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, metode *discovery learning* dan metode tanya-jawab. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi dan participant observation. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui hasil pengamatan yang didapatkan secara langsung di lapangan dengan cara mendeskripsikannya agar lebih memudahkan untuk menguraikan proses tercapainya tujuan pembelajaran. Analisis data menggunakan 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Karakteristik musik tradisional Talo Balak, terdiri dari sejarah Talo Balak, instrumen musik Talo Balak, nama-nama Tabuhan dan fungsi alat musik Talo Balak (2) Proses dan hasil pembelajaran instrumen musik tradisional Talo Balak menggunakan empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap latihan, dan tahap penampilan (3) Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran musik Talo Balak antara lain sesuai dengan apa yang peneliti amati seperti sarana dan prasana yang kurang layak. Berikut simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran musik tradisional Talo Balak bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di bidang seni budaya khususnya seni musik tradisional Talo Balak dimana peserta didik dapat memantapkan kemampuannya dalam bermain musik dan juga dapat membangun karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti yang luhur serta mempertahankan warisan budaya di zaman modern seperti saat ini.

**Kata Kunci:** Musik, Tradisional, *Talo Balak*, Pendidikan, Pembelajaran, *Discovery Learning*

### PENDAHULUAN

Menurut Edy Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang

sesuai dengan tradisi. Menurut (Tumbijo,1997:13) musik tradisional seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Dari pengertian di atas dapat

disimpulkan jadi, musik tradisional merupakan suatu warisan budaya yang mengandung nilai-nilai estetika dan menjadi suatu identitas pada masyarakat di setiap daerahnya.

Masyarakat Lampung terdiri dari dua kelompok yang terdiri dari yaitu kelompok masyarakat Lampung *Pepadun* dan kelompok masyarakat Lampung *Saibatin*. Masyarakat Lampung *Pepadun* merupakan sebagian besar dari kalangan masyarakat biasa. Sedangkan masyarakat Lampung *Saibatin* merupakan masyarakat dari kaum bangsawan. Terkait dari kelompok masyarakatnya, Lampung memiliki beberapa jenis musik tradisional, salah satunya ialah Talo Balak. Dari dua sub-etnis masyarakat Lampung, Talo Balak dibagi menjadi dua unsur yaitu, Talo etnis Saibatin dan Pepadun. Talo Balak bagi *Saibatin* merupakan iringan yang hanya bisa digunakan di kesultanan/keluarga bangsawan Saibatin. Sedangkan Talo Balak untuk *Pepadun* merupakan iringan yang sudah disebarluaskan di masyarakat umum Lampung. Seperangkat alat musik yang digunakanpun jumlahnya lebih banyak etnis Pepadun dibandingkan etnis Saibatin.

Talo Balak adalah instrumen musik tradisional daerah Lampung yang sudah dikenal oleh masyarakat Lampung pada umumnya, sebab secara adat instrumen musik ini memegang peranan sangat penting terutama dalam acara adat. Kesenian musik Talo Balak tentunya memiliki perjalanan sejarah hingga sampai sekarang dikenal luas banyak masyarakat khususnya Lampung. Pada zaman dahulu masyarakat Lampung menyebut musik Talo Balak adalah Kulintang, Klenongan dan Gamolan Balak hingga sesuai dengan kesepakatan tokoh adat dan pemerintah daerah untuk mempermudah penyebutan maka diubah menjadi Talo Balak. Talo Balak berfungsi sebagai sarana ritual, juga

berfungsi sebagai sarana hiburan, komunikasi, pengesahan lembaga sosial, dan sebagai pengikat solidaritas masyarakat (Barnawi, 2013: 697).

Talo Balak merupakan kelengkapan seluruh alat musik Lampung yang terbuat dari perunggu, kuningan dan besi. Talo Balak memiliki arti, Talo ialah Gong/Gema/Suara dan Balak ialah besar (Syapril Yamin, wawancara, November 7, 2021). Jadi, Talo Balak adalah komposisi suara dari keseluruhan rangkaian alat musik dalam skala besar. Namun, sebutan untuk masyarakat *Saibatin* adalah Gamolan Balak. Penyebutannya berbeda dikarenakan pada masyarakat *Saibatin* khususnya di daerah *Skalabrak* dibagi menjadi dua jenis kategori yaitu, Gamolan Balak dan Gamolan Pekhing. Gamolan Pekhing ialah alat musik Lampung yang terbuat dari bambu.

Talo Balak merupakan suatu sumber kekayaan budaya bagi masyarakatnya, dikarenakan dampak daripada hasil pakem/ketentuan nada dasar alat musik yang beranekaragam, sehingga dari satu daerah ke yang lainnya memiliki ciri khas masing-masing. Salah satu Talo Balak yang digunakan pada lokasi penelitian SMP Negeri 1 Kotagajah adalah nada dasar Bes.

SMP Negeri 1 Kotagajah merupakan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki kegiatan belajar intrakurikuler dan ekstrakurikuler etnis Lampung. Pembelajaran musik tradisional di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung sudah mulai bergerak sejak tahun 2013. Pembelajaran musik tradisional mulai diterapkan berawal dari kondisi sekolah yang sangat minim akan tenaga pendidik dibidang seni budaya. Sekolah tidak memiliki guru seni budaya, melainkan atas keputusan sekolah menetapkan 3 guru lintas mata pelajaran seni budaya (Bahasa Indonesia, Bahasa Lampung dan Matematika) menjadi guru

mata pelajaran seni budaya untuk setiap tingkatan (VII, VIII, dan IX). Hingga pada akhirnya salah satu guru bernama Bpk. Nicolas Sarimin, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengambil inisiatif untuk mempelajari alat musik etnis Lampung secara otodidak yang kemudian diterapkan kepada peserta didik hingga saat ini. Oleh, karena keberanian beliau maka SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung memiliki tambahan ekstrakurikuler musik tradisional Lampung. Sampai sekarang SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung memiliki ekstrakurikuler kesenian terdiri dari seni karawitan (musik tradisional Lampung), seni paduan suara, dan seni tari. Pada ekstrakurikuler karawitan tidak semua alat musik tersedia dengan lengkap. Adapun alat musik yang dimiliki antara lain, Gamolan Pekhing/Cetik, Kulintang, Bende, Gelitak, Gong Talo Balak & Talo Lunik, Kompang, dan Kendang.

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik Instrumen Musik Tradisional Talo Balak ? (2) Bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar terhadap Instrumen Musik Tradisional Talo Balak menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung ? (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah ?

## METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Whitney (1960:160). Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk

tindakan kebijakan (Moeleong, Lexy J. 2002:112). Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti menjadi bagian pokok dalam analisis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ceramah yang dilakukan di awal kelas dan metode demonstrasi dengan mempraktekan pukulan instrumen yang sudah diberikan, kemudian diselaraskan dengan metode tanya-jawab saat proses pembelajaran berlangsung dan penerapan metode *Discovery Learning*. Teori ini membantu siswa mengembangkan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti format observasi, format dokumentasi dan data tertulis tentang pembelajaran seni musik Talo Balak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka serta sebagai participant observation. Participant observation merupakan peneliti sendiri yang menjadi alat instrumen penelitian, tujuannya agar peneliti mendapatkan data yang akurat dengan cara terlibat langsung menjadi guru di lokasi penelitian.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang artinya data yang menggunakan pendekatan atau pendapat kalimat yang diperoleh di narasumber guru seni budaya ada 2 sumber data yang dipergunakan yaitu data terdiri dari data primer dan data skunder yang akan digunakan dalam pembelajaran instrumen musik tradisional talo balak di SMP Negeri 1 Kotagajah. (1) Data primer, merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137). Data primer penelitian ini diperoleh secara langsung di tempat penelitian yang berupa kata-kata atau sumber data yang didapatkan di lapangan

dengan mengamati atau mewawancarai narasumber atau guru. Peneliti menggunakan data ini agar dapat menuangi teori dan praktek pembelajaran instrumen musik tradisional Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah. (2) Data sekunder, menurut Sugiyono (2016: 137) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media, dan keterangan lain yang berhubungan dengan pembelajaran musik tradisional Talo Balak maupun SMP Negeri 1 Kotagajah, seperti sejarah singkat sekolah, dan referensi lainnya. Hal ini nantinya akan dijadikan sebagai data pendukung di dalam penelitian.

Objek penelitian ini adalah peserta didik yang berada di SMP Negeri 1 Kotagajah. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran instrumen musik tradisional Talo Balak oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah. Peneliti mengkaji secara langsung objek ke lapangan untuk melakukan penelitian objek secara langsung.

Analisis data adalah salah satu tahapan lanjutan yang memproses semua data yang telah diperoleh melalui pengamatan, wawancara, pencatatan, perekaman, dokumen dan lain sebagainya (Moleong, 199:190). Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification*.

#### ***Data Reduction (Redaksi Data)***

Menurut Sugiyono (2016:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### ***Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganiskan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### ***Conclusion Drawing/ Verification***

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Musik Talo Balak Sejarah Musik Talo Balak**

Adapun sejarah dari alat musik Talo Balak peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada maestro musik tradisional Lampung Bpk Syapril Yamin (Rajo Gamolan) atau biasa dipanggil dengan “Mamak Lil” pada tanggal 07 November 2021 mengatakan :

“Pada zaman dahulu sebelum adanya alat musik Talo Balak di beberapa daerah disebut dengan kulintang, gomong, gelitak, klenongan, dan gamolan Balak. Artinya beberapa masyarakat Lampung menyebutnya dengan sebutan nama yang bermacam-macam. Tetapi, atas Prakarsa

pemerintah daerah pada tahun 1989 untuk penyebutan alat musik yang terbuat dari perunggu atau besi dan kuningan yang merupakan satu kesatuan untuk mempermudah penyebutannya dan menyamakan penyebutannya, maka disebutlah Talo Balak. Sedangkan, dari daerah etnis Saibatin khususnya Skala Brak disebut Gamolan Balak”.



Gambar 2. Seperangkat Alat Musik Talo Balak (Dokumentasi, K. Ella Yunia Wati 2021)

Talo Balak, dahulu hanya kaum bangsawan/sultan adat saja yang memiliki dan menikmati iringan musik Talo Balak. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat Lampung sadar akan kebutuhan daripada seni dan budaya, alat musik Talo Balak digunakan sebagai kelengkapan seni pertunjukan antara lain untuk pengiring tari, pengiring sastra dan tergantung daripada kebutuhan masyarakat yang tujuannya untuk menunjang kreativitas dalam berkesenian. Talo artinya adalah tala, gong, gema dan Balak artinya besar. Jadi, Talo Balak merupakan komposisi suara yang besar maka disebutlah Talo Balak.



Gambar 1. Wawancara oleh Bpk Syafril Yamin (Dokumentasi, K. Ella Yunia Wati 2021)

### Instrumen Alat Musik Talo Balak

Instrumen musik Talo Balak merupakan bentuk instrumen pukul. Adapaun beberapa instrumen daripada Talo Balak sebagai berikut: (1) *Kulintang* (2) *Gelitak* (3) *Kendang* (4) *Talo lunik & talo balak* (5) *Bende* (6) *Kompong* (7) *Gamolan pekhing/cetik* serta (8) Alat pemukul.

### Nama-Nama Tabuhan

Tabuhan adat biasanya dipelajari oleh pelaku seni (pemain) tabuh adat tersebut, sedangkan untuk tabuhan baru dapat dipelajari melalui buku atau media lainnya. Menurut Syafril Yamin (Rajo Gamolan) Adapun yang menjadi tabuhan-tabuhan yang digunakan yakni: tabuh *Sambai Agung*, *Sekeli*, *Jakhstan Pernong & Jakhstan Belunguh*, serta *Jakhstan Kenali*.

Tabuhan-tabuhan di atas merupakan golongan tabuhan yang penggunaan dan penempatannya khusus dalam prosesi upacara adat (*Tayuhan*). Adapun tabuhan-tabuhan masyarakat di luar prosesi *Tayuhan* antara lain : Tabuh *Labung Angin*, *Alau-Alau Kembahang*, Tabuh Tari, *Hiwang*, *Bekarang*, Tabuh *Suka Ati*.

### Fungsi Talo Balak

Fungsi pembelajaran Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah antara lain sebagai pengembangan sikap siswa, pengembangan kepekaan citrarasa keindahan siswa, pengembangan kemampuan kreativitas seni, dan keterampilan musik.

(1) Pengembangan sikap yang dimaksud adalah sebagai generasi muda khususnya para peserta didik di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung menjadikan pembelajaran musik tradisional Talo Balak sebagai penerapan sikap akan cinta budaya sendiri dan sikap moral atau menghargai warisan musik tradisional Lampung yaitu salah satunya bermain

- musik tradisional Talo Balak.
- (2) Dalam hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengalaman terhadap 45 berkesian khususnya seni musik Talo Balak. Siswa/siswi belajar bagaimana mereka menyajikan karya seni dan membuat penilaian terhadap seni musik tradisional Talo Balak.
  - (3) Peserta didik dan pengajar saling berinteraksi untuk menyalurkan dan menciptakan karya seni yang indah. Baik yang memiliki bakat dalam bermain musik dan yang kurang dalam berbakat, hal ini bukan menjadi perihal masalah. Melainkan dari pengembangan ini baik guru dan peserta didik saling belajar.
  - (4) Keterampilan bermain dan bernyanyi menjadi bagian standar dalam pembelajaran musik di sekolah. Bertujuan pemberian kemampuan teknik, interpretasi, dan penyajian musik. Tujuan final keterampilan ini adalah kepercayaan diri, kerjasama, pengalaman berkesenian musik tradisional.

## 2. Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Instrumen Musik Tradisional Talo Balak

Pada proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kotagajah, diuraikan beberapa hal antara lain, (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Penyampaian, (3) Tahap Latihan, (4) Tahap Penampilan.

### Tahap Persiapan

- a. Mempersiapkan materi pembelajaran; mencakup pengertian alat musik Talo Balak, bentuk alat music, serta iringan tabuhan
- b. Merusmuskan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan sumber belajar; berupa buku notasi pembelajaran musik tradisional Talo Balak, alat musik, serta sumber belajar lainnya
- d. Metode pembelajaran; mencakup metode ceramah, demonstrasi, *Discovery Learning*, dan metode tanya-jawab.

### Tahap Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan siswa dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tujuan tahap penyampaian ialah membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Tahapan penyampaian pembelajaran instrumen musik tradisional talo balak di SMP Negeri 1 Kotagajah dilakukan dengan 3 tahapan yaitu, kegiatan awal dengan waktu 15 menit, kegiatan inti dengan waktu 60 menit dan kegiatan akhir 15 menit. Jadi pembelajaran berlangsung menggunakan waktu 90 menit untuk setiap pertemuan. Masing-masing tahap kegiatan penyampaian diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini peneliti sebagai guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan seperti memberi salam dan melakukan doa bersama sebelum melakukan pembelajaran, absensi kehadiran, menyiapkan media pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran.

#### b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru memberikan materi pelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.



### c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran instrumen musik tradisional talo balak di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung antara lain :

- Guru menugaskan siswa untuk mempelajari ulang materi musik tradisional talo balak yang sudah dijelaskan oleh guru
- Guru menugaskan siswa untuk meningkatkan kembali pengetahuan yang sudah diberikan oleh guru
- Guru mempersiapkan tahap evaluasi untuk pertemuan berikutnya seperti mengingat kembali atau memantapkan kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- Guru memberikan pengumuman untuk melakukan kegiatan latihan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### Tahap Latihan

Peranan guru mengajak para peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, permainan dalam belajar, aktivitas pemecah masalah, membentuk kelompok pembelajaran, dan aktivitas praktis dalam membangun keterampilan lainnya. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru lalu seiringnya waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik diminta untuk menirukan apa yang sudah mereka perhatikan.

### Tahap Penampilan

Tujuan tahap penampilan adalah untuk mengadakan evaluasi mengetahui materi instrumen musik tradisional talo balak yang telah dipelajari siswa. Dalam tahap ini peserta didik tidak melakukan tes tertulis melainkan tes praktek di depan kelas. Selain itu pada tahap ini bertujuan untuk mengasah mental anak dan kemampuan dalam pembelajaran instrumen musik

tradisional talo balak. Penampilan siswa dapat dinilai dari beberapa aspek sesuai kebutuhan materi.



Gambar 3. Penampilan Peserta Didik Bermain Alat Musik Talo Balak

(Dokumentasi, K. Ella Yunia Wati 2021)

### Hasil Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Talo Balak

Berdasarkan hasil penelitian penulis, ternyata hasil dari sebuah proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penjelasan yang sederhananya biasa dikenal dengan faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam capaian hasil pembelajaran.

#### Faktor Internal

##### a. Intelegensi Siswa

(Terman 1921) memberi definisi intelegensi sebagai kemampuan untuk berpikir abstrak. Syah (2011:148) mengatakan bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan siswa semakin rendah peluang untuk memperoleh sukses.

##### b. Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto 2003:180). Pada kegiatan pembelajaran instrumen musik

tradisional talo balak di SMP Negeri 1 Kotagajah Sebagian besar para siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang sangat baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran terkhusus pada teori pratikum.

### c. Motivasi Siswa

Sardiman A. M (2007: 75), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran pratikum. Para siswa sangat antusias saat menyimak materi yang diberikan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan motivasi belajar, namun tidak menghambat para teman yang lainnya yang mempunyai dorongan motivasi belajar yang sangat kuat.

### Faktor Eksternal

#### a. Keluarga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kotagajah menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar sudah terlaksana secara optimal, terlihat dari pemanfaatan waktu yang mereka kelola. Setiap tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan tepat waktu, bahkan para siswa meluangkan waktu sepulang sekolah untuk memantapkan materi pratikum yang sudah diberikan. Sehingga baik yang kurang menguasai praktek bermain alat musik tradisional talo balak tidak ketinggalan, melainkan dapat mengikuti dengan baik.

### b. Masyarakat

Faktor masyarakat adalah faktor yang dapat mempengaruhi belajar karena pengaruh dari sesama manusia baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut akan mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada aktivitas belajar. Faktor tersebut sering luput dari perhatian orang tua mengenai peran teman sebaya baik yang ada di sekolah maupun yang ada di asrama sehingga mempengaruhi persepsi siswa terhadap belajar. Ditinjau dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kotagajah bahwasannya menerapkan sistem zonasi maka sebagian besar warga sekolah sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Hal ini sangat bersangkutan dengan hasil dan semangat belajar para siswa.

### Faktor Pendukung

Adapun yang peneliti amati selama proses penelitian berlangsung yang menjadi faktor pendukung daripada pembelajaran instrumen musik Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah antara lain :

- Tersedianya seperangkat alat musik tradisional Talo Balak.
- Adanya kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang diketahui dan mendapat dukungan penuh dari orang tua.
- Cara guru mengajar yang mengasyikan, sehingga peserta didik merasakan sangat nyaman untuk belajar.

### Faktor Penghambat

Adapun yang peneliti amati selama proses penelitian berlangsung yang menjadi faktor penghambat daripada pembelajaran instrumen musik Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah antara lain :

- Tidak tersedianya prasarana yang cukup layak/nyaman untuk proses pembelajaran. Antara lain, tidak tersedianya pendingin ruangan (kipas



- angin/AC) dan tidak tersedianya gedung aula sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran berbagi dengan salah satu ruang kelas yang cukup luas
- Sekolah bekerja sama dengan sanggar dalam pemakaian seperangkat alat musik tradisional Talo Balak sehingga dalam pembelajaran guru dengan peserta didik bekerja sama untuk memindahkan alat musik dari sanggar ke sekolah menggunakan mobil angkutan milik sekolah
  - Masih sangat minim tenaga pendidik yang mengajar sekaligus mengerti kesenian tradisional Lampung khususnya berkesenian musik Talo Balak. Sehingga dalam pelaksanaannya apabila pengajar tersebut berhalangan maka secara otomatis proses pembelajaran ditiadakan.

## PENUTUP

Pembelajaran musik tradisional Talo Balak bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di bidang seni budaya khususnya seni musik tradisional Talo Balak dimana peserta didik dapat memantapkan kemampuannya dalam bermain musik dan juga dapat membangun karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti yang luhur serta mempertahankan warisan budaya di zaman modern seperti saat ini, dimana generasi muda lebih menyukai budaya barat seperti musik bergenre remix, rock n roll dan tarian breakdance serta K-POP. Pembelajaran musik Talo Balak di SMP Negeri 1 Kotagajah membahas mengenai proses pembelajaran musik Talo Balak, karakteristik musik Talo Balak serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kotagajah. Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus dengan manfaat hasil penelitian yaitu manfaat teoritis dan praktis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amelian A. Manuabe, Annie S. Duarsa. 1980. *Materi Pembinaan Vokal*. Denpasar. Bina Vokalia Daerah Bali.
- Anwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ari S. *Mari Bermain Alat Musik Tradisional*. Jakarta: Satu Buku, 2011.
- Arifin, Razi. Wirdati Ali, Hafizi Hasan, Azhari Kadir, Bagus S. Pribadi, Wazni. 1991. *Titilaras Talo Balak, Kelettang /Cetik*. Lampung: Departemen pendidikan
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & Arifin, M. (2013). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basleman, Anisah & Mappa, Syamsu. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Caturwati, E., & Rustiyanti, S. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreatifitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press, 2000. dan kebudayaan Lampung
- Denada Berlian. 2019. *Teori Dasar Musik*. Institut Seni Budaya Indonesia. Aceh.
- Di Vesta F.J. and G.G . Thompson. 1970. *Education Psychology: Instruction and Behavior Change*. N.Y: Meredith
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan (2010). *Pedoman Pengembangan Instrumen Hasil Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- F.L,Whitney.1960.The Elements of Resert.Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- Gagne, R.M, (1968). *Contributions of Learning to human Development, Psychological*.
- Iskar. *Kamus Bahasa Lampung Aksara Edisi 2. Bandar Lampung: Smart Cipta Intelekta*, 2012.
- Keraf, Gorys. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah,

- 1980.
- Marhijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur, 1995.
- Misthohizzaman "Musik dan Identitas Masyarakat Tulang Bawang" Tesis untuk meraih gelar S2 Jurusan Ilmu ilmu Humaniora Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 20006.
- Moelong, J. 2008. *Pengantar Metode Kualitatif*. Jakarta: Obor Nasional.
- Muhadjir H. Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rake Sarasisn. Yogyakarta Koentjaraningrat. 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkanacana,W., dan Sumartana, (1986). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Parera, D.J. (1991). *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.
- Purba, Mauliy. 2007. *Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara*. Medan
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Puspita dewi,Rizky , Agung Nugroho Catur Saputro dan Ashadi. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI Mia 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret. Volume 5, No 4, hal.115
- Raharjo. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta.
- Rayon 140. (2010). *Modul PLPG Guru Kelas SD*. Purwokerto: UMP
- Riduwan. (2008). *Belajar mudah penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula*. Bandung : Alfabeta
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rosarina, G., Ali, S., Atep, S., 2016. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang. Volume 1, No.1 hal 371-380
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sedyawati, Edy, 1992. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surajiyo. 2015. *Keindahan Seni Dalam Perspektif Filsafat*. Jurnal Desain, Universitas Indraprasta PGRI. Vol. 02, No.03, hal 117-202.
- Sutrisno Hadi, 1977. *Metodologi Research 3*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM
- Tumbijo, H.B.Dt. 1997. *Minangkabau Dalam Seputar Seni Tradisional*. Diktat SMSRN. Padang.
- Widdiharto, Rachmad. 2004: *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta : Depdiknas PPPG.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Zaenol Fajri. 2019. *Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd*. Jurnal Ika, Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Vol. 07, No. 02, hal 64-73.

#### Narasumber

- Syapril Yamin (Rago Gamolan), Maestro Gamolan Pekhing, Perumahan Tirtayasa Indah No. 83, Sukabumi, Bandar Lampung, Lampung.

Necolas Sarimen, Guru Bahasa Indonesia serta pembantu tenaga guru Seni Budaya, Jalan M. Mansyur, Sritejo Kencono, Kotagajah, Lampung Tengah, Lampung.